

PROTEKSI ISI LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN

Dilarang menyalin, menyimpan, memperbanyak sebagian atau seluruh isi laporan ini dalam bentuk apapun kecuali oleh peneliti dan pengelola administrasi penelitian.

LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN

Informasi Data Usulan Penelitian

1. IDENTITAS PENELITIAN

A. JUDUL PENELITIAN

Creating a Sustainable Tourism Governance Model in the Post COVID-19 in Improving the National Economic

B. SKEMA, BIDANG, TEMA, DAN TOPIK PENELITIAN

Skema Penelitian	Bidang Fokus Penelitian	Tema Penelitian	Topik Penelitian
Penelitian Pengembangan	Sosial Humaniora - Seni Budaya - Pendidikan	Pembangunan dan penguatan sosial budaya	Tatakelola dan pemerintahan

C. KOLABORASI DAN RUMPUN ILMU PENELITIAN

Jenis Kolaborasi Penelitian	Rumpun Ilmu 1	Rumpun Ilmu 2	Rumpun Ilmu 3
Kolaboratif Luar Negri	ILMU SOSIAL HUMANIORA	ILMU SOSIAL	Humaniora

D. WAKTU PELAKSANAAN

Tahun Usulan	Tahun Pelaksanaan	Lama Penelitian
2022	2023	1

E. ANCOR RESEARCH

Anchor Research	Topik Anchor
Eko Priyo Purnomo, Prof., S.IP., M.Si.,M.Res., Ph.D.	ICT Governance interoperability, Development and Policy Sustainability

2. IDENTITAS PENELITIAN

Nama	Peran	Tugas
Eko Priyo Purnomo, Prof., S.IP., M.Si.,M.Res., Ph.D.	Ketua Pengusul	

Nama	Peran	Tugas
Dessy Rachmawatie, Dr., M.Si.	Anggota Pengusul	Conducting observations and FGDs to North Sumatra and building cooperation with related parties
Tiara Khairunnisa	Mahasiswa Bimbingan	Conducting Expert Meetings with all actors

3. MITRA KERJASAMA PENELITIAN (JIKA ADA)

Pelaksanaan penelitian dapat melibatkan mitra kerjasama, yaitu mitra kerjasama dalam melaksanakan penelitian, mitra sebagai calon pengguna hasil penelitian, atau mitra investor

Mitra	Nama Mitra	Kepakaran
Kalasin University	Dr. Phimlikid Kaewhanam	Public Administration

4. KOLABORASI PENELITIAN (JIKA ADA)

Mitra	NIDN/NIK	Instansi
-------	----------	----------

5. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Luaran Wajib

Tahun	Jenis Luaran
1	Naskah Kebijakan

Luaran Tambahan

Tahun	Jenis Luaran
1	Publikasi Jurnal Internasional Bereputasi (SCOPUS)

6. KLUSTER

Kluster	Sub Kluster	Group Riset	Mata kuliah
			--

7. ANGGARAN

Rencana anggaran biaya penelitian mengacu pada PMK yang berlaku dengan besaran minimum dan maksimum sebagaimana diatur pada buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Total Keseluruhan RAB Rp. 50,000,000

Tahun 1 Total Rp. 50,000,000

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Harga Satuan	Total
BAHAN	Bahan (Habis Pakai)	Bahan Literature	Unit	26	Rp. 100,000	Rp. 2,600,000

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Harga Satuan	Total
BAHAN	ATK (Kertas/Tinta/Alat Tulis dll)	ATK	Paket	2	Rp. 500,000	Rp. 1,000,000
PENGUMPULAN DATA	Biaya Telepon	Biaya Komunikasi Ketua	OK(Kali)	7	Rp. 500,000	Rp. 3,500,000
PENGUMPULAN DATA	Biaya Telepon	Biaya Komunikasi Anggota	OK(Kali)	7	Rp. 500,000	Rp. 3,500,000
PENGUMPULAN DATA	Tiket Transportasi	Perjalan Jogja-Toba (Pulang-Pergi)	OK(Kali)	2	Rp. 7,000,000	Rp. 14,000,000
PENGUMPULAN DATA	Hotel/penginapan	Penginapan	OH	7	Rp. 750,000	Rp. 5,250,000
PENGUMPULAN DATA	Transportasi/BBM	Transport Lokal	OK(Kali)	4	Rp. 325,000	Rp. 1,300,000
ANALISIS DATA	Biaya Konsumsi Rapat	Konsumsi	OH	40	Rp. 55,000	Rp. 2,200,000
PELAPORAN, LUARAN WAJIB, DAN LUARAN TAMBAHAN	Biaya Luaran KI (Patent, Hak Cipta, dll)	Pembuatan Naskah Kebijakan	Paket	1	Rp. 5,500,000	Rp. 5,500,000
BAHAN	Hibah Alat/Barang	Sewa Printer	Unit	2	Rp. 750,000	Rp. 1,500,000
PENGUMPULAN DATA	Tiket Transportasi	Tiket Jogja-Thailand PP	OK(Kali)	1	Rp. 9,000,000	Rp. 9,000,000
BAHAN	Hibah Alat/Barang	souvenir	Unit	5	Rp. 130,000	Rp. 650,000
ANALISIS DATA	Honorarium Analisis Data	Analisis Sampel	OK(Kali)	0	Rp. 0	Rp. 0

8. LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN SKEMA:

Judul : Creating a Sustainable Tourism Governance Model in the Post COVID-19 in Improving the National Economic

Peneliti/Pelaksana : Eko Priyo Purnomo, Prof., S.IP., M.Si., M.Res., Ph.D.

NIDN : 0023027801

Jabatan Fungsional : Guru Besar

Program Studi/Fakultas : Program Doktor Ilmu Pemerintahan

Nomor HP : 081233669556

Alamat surel (e-mail) : eko@umy.ac.id

Anggota

Nama : Dessy Rachmawatie, Dr., M.Si.

NIDN : 0516128202

Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi/Fakultas : Ekonomi

Nama : Tiara Khairunnisa
NIM : 20211040017
Prodi : S2 Ilmu Pemerintahan

Mitra : Kalasin University
Nama Mitra : Dr. Phimlikid Kaewhanam
Kepakaran : Public Administration

Biaya : Rp. 50,000,000

Yogyakarta, 23 Mei 2023

Mengetahui,
Kepala LRI,




Prof. Dr. Dyah Mutiarin, MS.i
NIK : 19700502 199603

9. RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan dan strategi baru yang dilakukan pemerintah Indonesia di sektor pariwisata pasca pandemi COVID-19. Penelitian ini dilakukan karena COVID-19 berdampak signifikan terhadap seluruh industri nasional, termasuk industri pariwisata. Sehingga beberapa industri besar, seperti pertambangan, kegiatan ekspor-impor, dan lini lainnya, mengalami gangguan yang signifikan, dan tidak diketahui kapan pandemi COVID-19 akan berakhir. Masalah pandemi COVID-19 telah muncul di seluruh dunia. Lambatnya penanganan, tindakan, antisipasi, konflik kepentingan, dan kurangnya perhatian terhadap fasilitas kesehatan membuat pandemi ini lebih mudah menyebar. Peneliti memaparkan keberlanjutan pariwisata Indonesia, khususnya Destinasi Wisata Super Prioritas oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, serta dampak yang dihadapi industri pariwisata selama pandemi COVID-19. Selain itu, dijelaskan respons pemerintah berupa kebijakan baru bagi industri pariwisata di era pasca pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada krisis kesehatan, tetapi juga krisis ekonomi global, perekonomian nasional, dan industri pariwisata.

Presentasi dalam kajian tersebut menunjukkan keberlanjutan Destinasi Wisata Super Prioritas, dampak pariwisata di masa pandemi COVID-19, dan respons pemerintah berupa kebijakan baru bagi industri pariwisata di era pasca pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan mixed method dengan pendekatan eksplorasi, yaitu memahami masalah secara mendalam, memetakan masalah, melakukan tinjauan langsung terhadap lapangan/observasi, melakukan wawancara mendalam (in-depth interview), dan mengumpulkan data langsung dari lapangan. Penelitian metode campuran diterapkan jika peneliti memiliki pertanyaan yang perlu diuji dari segi proses dan hasil serta menyangkut kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Karena itu, berfokus pada proses dan hasil, desain penelitian metode campuran (MMR) umumnya digunakan dalam penelitian program. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan; TKT Level 7 dalam bentuk Policy brief, jurnal internasional terindeks baik sebagai buku maupun model.

10. KEYWORDS

Tourism Development, Sustainable Tourism, Super Priority Tourist Destinations, COVID-19

11. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

Kondisi sektor pariwisata yang terjadi akibat adanya pandemic COVID-19 dirasakan hampir dalam skala global. Berbagai kebijakan pun dikeluarkan untuk mampu mendorong pertumbuhan aktifitas pariwisata menjadi lebih baik lagi [1]. UNWTO (2020) bahkan menyatakan tahun 2020 merupakan tahun 'terburuk' dalam sejarah pariwisata dunia karena aktivitas kegiatan di sektor pariwisata menurun sebesar 74% (<1 miliar perjalanan) atau setara dengan

USD 1,3 miliar. Kondisi ini tentu memiliki dampak yang cukup signifikan di sektor pariwisata. Bahkan di beberapa negara maju kondisi tersebut menyebabkan menurunnya angka pekerja mencapai 100 hingga 120 juta pekerja [3]. Kondisi tersebut juga dirasakan oleh beberapa Negara di wilayah ASEAN dimana COVID-19 menyebabkan efek negative yang sangat signifikan bahkan melemahkan investasi [4]. Disisi lain, kondisi yang ditimbulkan dari adanya COVID-19 juga memberikan peluang baru bagi sektor tertentu guna berinovasi dalam pengembangannya. Salah satu sektor yang perlu melakukan inovasi dan strategi pasca COVID-19 yaitu sektor pariwisata [5].

Dengan adanya pembatasan sosial maka sektor pariwisata perlu melakukan upaya berkelanjutan seperti pengelolaan wisata berbasis ekowisata, wisata air, atau wisata heritage. Lebih lanjut, Hall (2019) menyatakan bahwa COVID-19 merupakan peluang keanekaragaman hayati di kawasan pariwisata untuk memulihkan, mengembangkan, dan menata kembali destinasi pariwisata. Dengan adanya pengelolaan destinasi wisata yang baik serta munculnya berbagai inovasi yang sesuai dengan potensi wisata yang ada akan mampu berdampak pada perubahan tren wisata yang mampu menarik wisatawan baik lokal, nasional maupun internasional. Morrison (2022), menyatakan bahwa ecotourism, nomad tourism, dan wellness tourism akan lebih diminati wisatawan setelah COVID-19. Pernyataan ini didukung dengan adanya aktifitas pasca COVID-19 yang menyebabkan banyak masyarakat ingin memanfaatkan waktu luang untuk menikmati potensi wisata alam.

Berdasarkan fakta tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor pariwisata masih memiliki peluang yang tinggi di era pandemi COVID-19, terutama untuk pariwisata dengan konsep berkelanjutan. Kondisi tersebut menguntungkan bagi negara-negara dengan tujuan wisata berbasis alam dan sosial seperti Indonesia, Jepang dan Prancis [8]. Lebih lanjut hasil penelitian Eko Priyo dkk (2021) juga menyatakan bahwa potensi wisata yang ada di Indonesia memiliki berbagai aspek potensial yang penting untuk dikembangkan melalui strategi kebijakan yang tepat.

Dari hasil uraian tersebut, penelitian ini memilih Indonesia sebagai obyek penelitian karena Indonesia merupakan contoh baik dari tujuan wisata berkelanjutan. Lebih spesifik, penelitian ini menawarkan transformasi manajemen pariwisata berkelanjutan baru dalam memajukan pengetahuan dan praktik pariwisata berkelanjutan di Danau Toba, Sumatera Utara. Adapun analisis yang akan dibahas berkaitan dengan (1) mempromosikan pengelolaan pariwisata berkelanjutan baru menuju pertumbuhan ekonomi, pembangunan inklusif dan memaksimalkan kontribusi sosial ekonomi dari usaha pariwisata dan usaha kecil menengah. (2) fokus pada usaha pariwisata dan UKM untuk pemulihan yang mengarah pada sektor pariwisata yang lebih berkelanjutan, tangguh, dan inklusif.

Kondisi Pariwisata Danau Toba Sumatera Utara

Danau Toba, yang terletak di dataran tinggi Provinsi Sumatera Utara (bernama Tapanuli), adalah danau terbesar di Indonesia (Gambar 3). Luasnya 1.124 km² termasuk Pulau Samosir (D Tanjung dan P Hutagaol 2019) dengan panjang 100 km, lebar 30 km, kedalaman 505 meter. Kaldera Toba adalah kaldera triwulanan terbesar di dunia yang terbentuk oleh letusan gunung berapi super 74.000 tahun yang lalu [10]. Dalam jangka panjang, kaldera telah menarik masyarakat setempat untuk mendirikan pemukiman dan mata pencaharian [11]. Kawasan Danau Toba yang tersebar di 7 kabupaten ini memiliki objek wisata yang sangat beragam mulai dari objek wisata budaya, alam, dan buatan manusia [12]. Kawasan Danau Toba merupakan salah satu destinasi yang paling berkembang dan dipromosikan dengan baik di Indonesia, yang telah dipasarkan oleh Pemerintah sebagai salah satu destinasi wisata yang paling diminati di seluruh dunia [12].

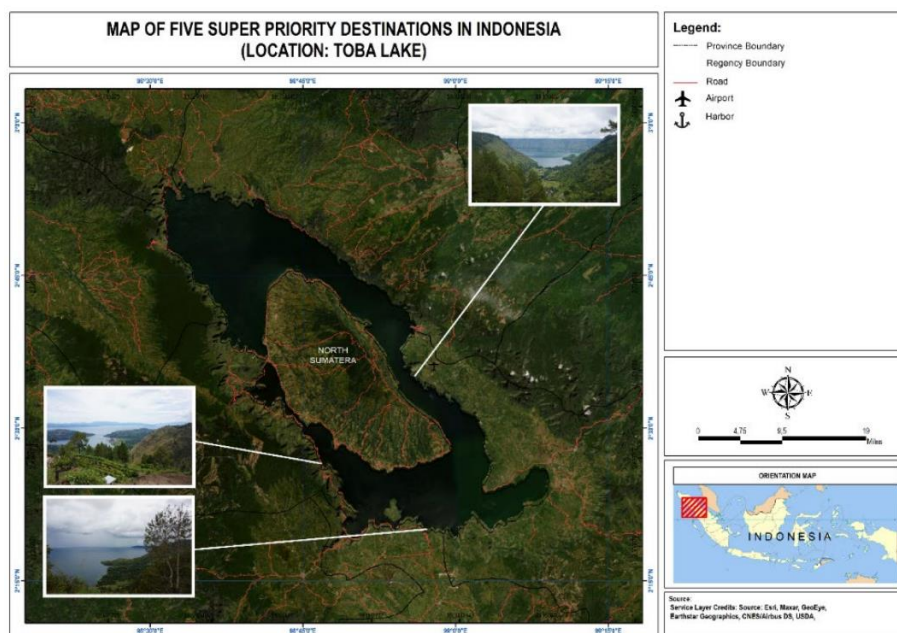


Figure 3. Map of five super priority destinations in Indonesia
Source. [13]

Dengan demikian, danau ini menjadi area prioritas oleh pemerintah dalam pengembangannya. Khususnya dari segi pembangunan infrastruktur, jaringan telekomunikasi, pemasaran produk ekonomi kreatif hingga menyediakan Sumber Daya

Manusia (SDM) yang unggul. Keunggulan utama Danau Toba adalah keterkaitan dengan Geopark Kaldera Toba yang memiliki 4 sub tema besar, yaitu GeoArcheo-Anthropology, Geo-Biodiversity, Geo-Culture Diversity, dan Geo-diversity [14]. Keempat subtema tersebut adalah potensi atraksi yang dikelompokkan menjadi potensi geowisata, wisata budaya Batak, dan agrowisata yang semuanya sangat khas, unik, dan terkait dengan keberadaan Geopark Kaldera Toba.

Keunikan geofisika formasi kaldera dapat membawa apresiasi geowisata bagi siapa saja yang berkunjung ke kawasan [10]. Geopark Kaldera Toba telah ditetapkan sebagai salah satu Unesco Global Geopark setelah diusulkan pada tahun 2013 dan 2016. Geopark merupakan kawasan kepentingan geologi, dimana ekosistemnya dikelola secara berkelanjutan untuk melindungi sumber daya alam seperti keanekaragaman geologi, biologi, dan budaya sejalan dengan upaya perlindungan sumber daya alam untuk pembangunan berkelanjutan. Bentang alam, situs geologi dan arkeologi di Kawasan Danau Toba merupakan bentuk jejak peristiwa langka di bumi, serta warisan budaya leluhur yang menarik untuk dikunjungi. Dengan demikian, tidak mengherankan jika Danau Toba menjadi salah satu destinasi prioritas dalam pengembangannya.

Analisis strategis kondisi lingkungan dengan analisis SWOT dilakukan dalam rangka upaya mengidentifikasi setiap faktor internal kekuatan dan kelemahan. Kekuatan-kelemahan-oppurtunitas-ancaman di Destinasi Toba, Sumatera Utara:



Gambar 2. Kondisi Pariwisata Danau Toba, Sumatera Utara

Kekuatan (Strengths) merupakan suatu kondisi yang memberikan kekuatan bagi pelaksanaan dan pengembangan suatu organisasi / kondisi lingkungan sehingga mampu berdaya saing [15]. Dalam konteks pengembangan pariwisata khususnya di Danau Toba, Sumatera Utara, *Strengths* diperlihatkan melalui:

- Memiliki potensi alam yang pemandangannya indah dan iklim yang sejuk dan menjadi tujuan wisata
- Sebagai kawasan yang strategis dari segi fungsi dan daya dukung lingkungan, maka dapat dikembangkan sebagai kawasan ekowisata.
- Potensi budaya dan tradisi lokal cocok untuk wisata budaya, seperti: kuburan sejarah, penari tradisional, upacara adat dan lain-lain.
- Berorientasi pada pendidikan kepada anak-anaknya, sehingga dapat memperoleh peluang dalam pengembangan sumber daya manusia. Memiliki beberapa acara tahunan yang menarik melalui Festival Danau Toba [16].

Kelemahan (Weakness) merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam suatu organisasi / kondisi lingkungan sehingga menghambat atau memberikan nilai rendah dalam pelaksanaan dan pengembangannya [17]. Kelemahan yang diperlihatkan dari potensi objek wisata di Danau Toba, Sumatera Utara:

- Rendahnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia untuk kebutuhan minimum.
- Rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kelestarian alam.
- Banyaknya lahan milik budaya dan hutan yang terbatas akan menghambat investor untuk berinvestasi.
- Penguatan kelembagaan yang masih kurang karena keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam memahami pengembangan terkait ekowisata.
- Belum tersedianya produk unggulan wisata yang mendukung pengembangan UMKM dalam peningkatan nilai tambah/ekonomi.
- Tidak adanya situs aktif promosi yang dapat diakses masyarakat.

Peluang (Opportunities) merupakan kondisi yang memberikan peluang atau kesempatan bagi berkembang suatu objek kajian. Kondisi ini dapat bersumber dari internal maupun eksternal lingkungan. Jika melihat jumlah kunjungan wisata yang cukup

tinggi di Kawasan Danau Toba berpotensi untuk pengembangan UMKM melalui produk unggulan wisata sehingga mampu menjadi ciri khas dan ketertarikan pengunjung [18].

- a. Kawasan Danau Toba ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Nasional
- b. Danau Toba was established as Geopark and Monaco of Asia
- c. Adanya informasi pariwisata yang lengkap tentang Wisata Danau Toba dari berbagai media baik media cetak maupun media elektronik.
- d. Minat wisatawan untuk mengunjungi Danau Toba masih tinggi, terutama setelah beberapa kali ditetapkan sebagai tempat pelaksanaan event bertaraf internasional.
- e. Akses transportasi yang mudah menuju Kabupaten Samsir.
- f. Begitu banyak masyarakat asal yang tinggal di luar daerah, menaruh perhatian terhadap perkembangan pariwisata di Kabupaten Samsir

Ancaman (Threats) merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Beberapa kegiatan yang dapat mengancam pengembangan wisata Danau Toba [19] antara lain:

- a. Budaya aneh memiliki efek negatif pada perilaku dan moral orang.
- b. Ada di daerah bahaya pecahnya Semangko.
- c. Pengaruh budaya asing yang mengganggu keberadaan budaya lokal.
- d. Memiliki tanah dan memanfaatkan tanah yang dikuasai pihak luar.

Analisis SWOT dari 3 aspek pengembangan wisata Danau Toba, Sumatera Utara sbb :

	Description
Strategi Manajemen Pariwisata	Salah satu strategi yang sangat penting dalam manajemen pariwisata yaitu pemanfaatan teknologi dalam pengembangan wisata. Pemanfaatan teknologi ini berbasis digital dapat memberikan manfaat positif bagi penyelenggaraan pariwisata. Pengelolaan wisata yang baik dapat menjadi branding dalam peningkatan kunjungan pariwisata [17]. Teknologi informasi juga membantu dalam menjangkau calon pengunjung yang lebih luas ke seluruh Indonesia bahkan dunia. Digitalisasi pada pengembangan wisata dianggap dapat mempermudah wisatawan dalam mengakses informasi tentang suatu destinasi pariwisata tertentu [20]. Transformasi digital pada diperlukan untuk membuat lini bisnis yang lebar agar semakin optimal, efektif, dan efisien. Salah satu bentuk dukungan promosi dan mendigitalisasi informasi-informasi pada wisata dapat dilakukan dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hal tersebut dapat meningkatkan okupansi kunjungan wisatawan dengan tujuan mempermudah distribusi informasi kepada setiap calon potensial wisatawan yang akan berkenjung ke destinasi wisata. Pemanfaatan teknologi digital lebih kepada pegunaan media sosial, website, dan e-commerce. Media sosial digunakan dalam pengelola desa wisata untuk dapat menarik minat pengunjung dan memberikan informasi-informasi tentang berbagai jenis objek wisata dan juga event-event yang akan diadakan. Selain itu, website menjadi salah satu media iklan bagi pariwisata dan menunjukkan keberadaan eksistensi kegiatan wisata. Website juga sebagai media informasi untuk menawarkan produk jasa, barang maupun paket wisata yang menjadi ciri khas objek wisata Danau Toba.
Transformasi Manajemen Pariwisata berkelanjutan	Mengacu konsep keberlanjutan (sustainability), arah kebijakan yang menitikberatkan pada pengarusutamaan pembangunan berkelanjutan dari sisi pengembangan wisata maka hal yang kemudian penting dilakukan untuk transformasi manajemen pariwisata yaitu penguatan pengembangan wisata yang didasarkan pada penguatan dari sisi lingkungan dan selaras dengan pencapaian SDGs [20]. Hal tersebut dapat dilakukan dengan adanya regulasi yang sesuai dan mengacu pada pencapaian target kerja pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pembangunan destinasi pariwisata berkelanjutan dimana menekankan aspek terciptanya pengelolaan berkelanjutan, keberlanjutan sosial dan ekonomi, keberlanjutan budaya; dan keberlanjutan lingkungan.
Penguatan Pemberdayaan melalui kontribusi UKM	Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik daerah tujuan wisata dengan menciptakan berbagai produk wisata yang dapat meningkatkan arus kunjungan wisatawan. Dengan adanya Pengembangan dari sisi ekonomi dapat meningkatkan kontribusi PDB pariwisata dan penerimaan devisa sektor pariwisata. beberapa hal yang dapat dilakukan meliputi: (1) Peningkatan kualitas produk barang pariwisata yang dikembangkan oleh kelompok masyarakat melalui UKM. (2) Melakukan identifikasi produk khas baik dalam bentuk makanan maupun souvenir yang dapat dikembangkan melalui hasil alam yang ada di daerah Toba berbasis UKM melalui kelompok masyarakat melalui swadaya masyarakat. (3) Meningkatkan dan mencari objek wisata yang mempunyai ciri khas dengan mengolah diversifikasi objek wisata agar kawasan satu dan lainnya terkait dan saling mendukung (4) Adanya daya dukung pemanfaatan anggaran pemerintah dalam mendukung penguatan dan pengembangan UKM. 5) Melakukan promosi objek wisata secara berkelanjutan hingga ke luar negeri, dan melibatkan partisipasi masyarakat dan semua pihak yang berkepentingan (stakeholders) dalam pengelolaan objek wisata

12. STATUS LUARAN

Luaran Wajib

No	Judul Luaran	Tipe	Status Luaran	Link Url
1	Creating a Sustainable Tourism Governance Model in the Post COVID-19 in Improving the National Economic	Policy Brief	Published	https://www.researchgate.net/publication/371254725_Creating_a_Sustainable_Tourism_Governance_Model_in_the_Post_COVID-19_in_Improving_the_National_Economic

Luaran Tambahan

No	Judul Luaran	Publikasi/Konferensi	Status Luaran	Link Url
1	Sustainable tourism development strategy in West Nusa Tenggara province, Indonesia	Proceeding terindeks Scopus	Terbit	https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/1129/1/012022/pdf
2	A Systematic Review of Tourism Governance: Sustainable Tourism Governance Model Post COVID-19	Jurnal Nasional terindeks SINTA 2	Terbit	http://www.samarinda.lan.go.id/jba/index.php/jba/article/view/1125

13. PERAN MITRA

No	Process	PIC	Indikator	Output
1	Melakukan kajian dan penyajian statistik pariwisata sebelum dan selama pandemi COVID-19	Eko Priyo Purnomo	Membangun kerangka teoritis sebagai dasar	Policy Brief dan Publikasi Jurnal Internasional
2	Menganalisis data statistik	Phimlikid Kaewhanam	Lakukan analisis mendalam	
3	Melakukan observasi dan FGD ke Sumatera Utara serta membangun kerjasama dengan pihak-pihak terkait	Dessy Rachmawati	Mengembangkan model mitigasi pariwisata baru	
4	Melakukan Pertemuan Ahli dengan semua aktor	Maisarah, Cindy, and Tiara	Penggunaan teknologi dalam pembuatan statistik dalam analisis pengembangan pariwisata	
5	Analisis pariwisata sebelum dan selama pandemi COVID-19 berdasarkan data sekunder dan hasil pengamatan	Eko Priyo Purnomo and Phimlikid Kaewhanam	Hasil analisis sebagai pemahaman awal dan dipublikasikan di jurnal terindeks	

14. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dijalankan sebagaimana mestinya, akan tetapi ada beberapa kendala yang peneliti hadapi yang disebabkan oleh pandemic COVID-19, mengenai kepastian kontrak dan penurunan/pencairan anggaran menjadikan waktu penelitian mengalami kemunduran. Kemudian dengan adanya kemunduran ini peneliti sedikit mengalami kesusahan dalam mengatur jadwal dan waktu penelitian. Selain itu selama pandemi COVID-19, rancangan penelitian yang telah disusun pada proposal penelitian mengalami perubahan. Dalam melakukan kegiatan wawancara, beberapa agenda yang sudah direncanakan harus dialihkan menjadi secara blended (online/luring). Akan tetapi beberapa agenda berhasil

dilaksanakan secara tatap muka/offline dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat sesuai dengan peraturan pemerintah.

15. RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA

Dalam melakukan pengembangan penelitian, rancangan penelitian sangat penting untuk disusun sebagai tahapan penelitian untuk mendapatkan alur penelitian yang optimal serta memudahkan menggali informasi dan data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun rencana tahapan penelitian selanjutnya adalah:

1. Melakukan analisis desentralisasi pada setiap daerah yang menjadi fokus penelitian yang terdiri dari Sumatera Utara dalam tata kelola pariwisata serta menyusun pandangan kedepan terhadap sektor pariwisata didaerah tersebut sebagai bentuk mitigasi pariwisata bencana dan model pariwisata pasca pandemic
2. Melakukan analisis peran dan kontribusi setiap aktor pada setiap daerah yang terlibat dalam pemulihan sektor pariwisata sehingga bisa menjadi patokan guna membangun model kebijakan baru pada pembangunan pariwisata pasca pandemic
3. Melakukan penyusunan dalam pembuatan *HKI* dan naskah *blueprint* yang nantinya dapat di implementasikan pada dua provinsi yang menjadi focus penelitian.

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	FGD atau Expert Meeting												
2.	Klasifikasi data dan analisa												
3.	Penyelesaian HKI												

16. DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Plzáková and E. Smeral, "Impact of the COVID-19 crisis on European tourism," *Tour. Econ.*, vol. 28, no. 1, pp. 91–109, 2022, doi: 10.1177/13548166211031113.
- [2] UNWTO, "Impact Assessment of the Covid-19 Outbreak on International Tourism," *UNWTO*, 2020.
- [3] A. Trupp and C. Dolezeal, "Tourism and the sustainable development goals in Southeast Asia," *Austrian J. South-East Asian Stud.*, vol. 13, no. 1, pp. 1–16, 2020, doi: 10.14764/10.ASEAS-0026.
- [4] J. I. Pulido-Fernández, P. J. Cárdenas-García, and J. A. Espinosa-Pulido, "Does environmental sustainability contribute to tourism growth? An analysis at the country level," *J. Clean. Prod.*, vol. 213, pp. 309–319, Mar. 2019, doi: 10.1016/j.jclepro.2018.12.151.
- [5] A. Fermani, M. R. Sergi, A. Carrieri, I. Crespi, L. Picconi, and A. Saggino, "Sustainable tourism and facilities preferences: The sustainable tourist stay scale (stss) validation," *Sustain.*, vol. 12, no. 22, pp. 1–14, 2020, doi: 10.3390/su12229767.
- [6] C. M. Hall, "Constructing sustainable tourism development: The 2030 agenda and the managerial ecology of sustainable tourism," *J. Sustain. Tour.*, vol. 27, no. 7, pp. 1044–1060, 2019, doi: 10.1080/09669582.2018.1560456.
- [7] A. M. Morrison, *Tourism Marketing: In the Age of the Consumer*. Greenwich Business School, University of Greenwich, United Kingdom: Taylor and Francis, 2022. doi: 10.4324/9781315856094.
- [8] A. Booth, "Measuring poverty and income distribution in Southeast Asia," *Asia. Pac. Econ. Lit.*, vol. 33, no. 1, pp. 3–20, 2019, doi: 10.1111/apel.12250.
- [9] E. P. Purnomo, A. T. Fathani, D. Setiawan, M. I. Fadhlurrohman, and D. H. Nugroho, "Penta-Helix Model in Sustaining Indonesia's Tourism Industry," in *Advances in Intelligent Systems and Computing*, Chella, An., vol. 1352, no. March, T. Antipova, Ed. Cham: Springer International Publishing, 2021. doi: 10.1007/978-3-030-71782-7.
- [10] N. Ginting and A. Sasmita, "Developing tourism facilities based on geotourism in Silalahi Village, Geopark Toba Caldera," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 126, no. 1, 2018, doi: 10.1088/1755-1315/126/1/012163.
- [11] W. Utami and Andalucia, "Managing Toba area as cultural landscape heritage," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 780, no. 1, 2021, doi: 10.1088/1755-1315/780/1/012059.
- [12] D. Tanjung and P. Hutagaol, "Analysis of potential social conflicts in ecotourism development in the Lake Toba Region, North Sumatra," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 399, no. 1, p. 012042, Dec. 2019, doi: 10.1088/1755-1315/399/1/012042.
- [13] F. K. Damanik, H. Ulinnuha, W. P. Tarigan, E. Lutfianti, and ..., "Smart Tourism Destination: A Comparative Study for Five Super Priority Destinations in Indonesia," in *Ieomsociety.Org*, 2022, pp. 538–552. [Online]. Available: <https://ieomsociety.org/proceedings/2022paraguay/151.pdf>
- [14] A. K. Dalimunthe, "Sustainable Destination Development through Community Based Tourism at Bul-Bul Beach Tourism Object, Toba Regency," *Tour. Econ. Hosp. Bus. Manag. J.*, vol. 1, no. 69, pp. 5–24, 2021.
- [15] P. S. J. Kennedy, "the Strategicmanagement of Lake Toba Development," *Econ. Account. J.*, vol. 1, no. 2, p. 138, 2018, doi: 10.32493/eaj.v1i2.y2018.p138-145.
- [16] D. Sihombing, "Analysis of Spatial Planning in the Tourism Destination of Taman Eden 100, Lumban Julu District, Toba Regency," *Tour. Econ. Hosp. ...*, vol. 1, no. 2, pp. 194–207, 2021, [Online]. Available: <http://ejurnal.poltekparmedan.ac.id/index.php/tehbmj/article/view/276>
- [17] H. Setiyowati, Ratna Setiawati, Surjo Widodo, Soni Hartanto, and Dewa Gede Satriawan, "The Educational Tourism at 'JAWA TIMUR Park-3' During the Covid-19 Pandemic; SWOT Analysis," *TOBA J. Tour. Hosp. Destin.*, vol. 1, no. 2, pp. 69–74, Jun. 2022, doi: 10.55123/toba.v1i2.424.
- [18] M. Pujiono, B. Agustono, and F. Aulia, "The Managing Tourism Strategy of Danau Toba Based on Local Culture at Samosir Regency 1," *Int. J. Arts Humanit. Soc. Sci.*, vol. 3, no. 2, pp. 2–5, 2018, [Online]. Available: www.ijahss.com
- [19] P. Lumbanraja, A. N. Lubis, and B. K. Hasibuan, "Creative Industries Readiness to Support Tourism in Danau Toba," in *Proceedings of the 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)*, 2018, no. January. doi: 10.2991/ebic-17.2018.80.
- [20] P. Fan *et al.*, "Identification and Prioritization of Tourism Development Strategies Using SWOT, QSPM, and AHP: A Case Study of Changbai Mountain in China," *Sustainability*, vol. 15, no. 6, p. 4962, Mar. 2023, doi: 10.3390/su15064962.

Policy brief

CREATING A SUSTAINABLE TOURISM GOVERNANCE MODEL IN THE POST COVID-19 IN IMPROVING THE NATIONAL ECONOMIC



TEAM PENELITI

Prof. Eko Priyo Purnomo, S.IP., M.Si., M.Res., Ph.D

Dr. Phimlikid Kaewhanam

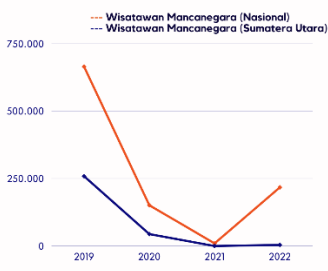
Anggota :

- Dessy Rachmawatie, Dr., M.Si.

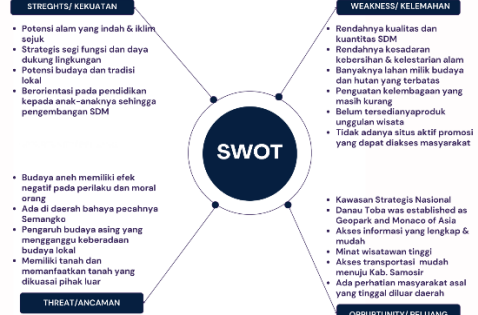
- Tiara Khairunnisa, S.IP.

PENGANTAR

Kondisi sektor pariwisata yang terjadi akibat adanya pandemic COVID-19 dirasakan hampir dalam skala global. UNWTO (2021), 2020 merupakan tahun 'terburuk' karena aktivitas sektor pariwisata menurun sebesar 74% (<1 miliar perjalanan) atau setara dengan USD 1,3 miliar. COVID-19 merupakan peluang keanekaragaman hayati di kawasan pariwisata untuk memulihkan, mengembangkan, dan menata kembali destinasi pariwisata. Hasil penelitian Eko Priyo dkk (2022) menyatakan bahwa potensi wisata yang ada di Indonesia memiliki berbagai aspek potensial yang penting untuk dikembangkan melalui strategi kebijakan yang tepat. Penelitian ini menawarkan transformasi manajemen pariwisata berkelanjutan baru dalam memajukan pengetahuan dan praktik pariwisata berkelanjutan di Danau Toba, Sumatera Utara



Sumber: Kememparekraf, 2022; BPS Provinsi Sumatera Utara, 2022



Aspek pengembangan wisata Danau Toba, Sumatera Utara sbb :



Strategi Manajemen Pariwisata

Pemanfaatan teknologi dalam pengembangan wisata: Pengelolaan wisata yang baik dapat menjadi branding dalam peningkatan kunjungan pariwisata melalui digital. Media sosial digunakan untuk menarik minat pengunjung dan memberikan informasi berkaitan dengan objek wisata Danau Toba



Transformasi Manajemen Pariwisata berkelanjutan

Transformasi manajemen pariwisata yang didasarkan pada lingkungan dan selaras dengan pencapaian SDGs. Adanya regulasi yang sesuai dan mengacu pada pencapaian target kerja pemerintah pusat, daerah, dan pemangku kepentingan dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan yang menekankan pada terciptanya pengelolaan berkelanjutan, sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan.



Penguatan Pemberdayaan melalui kontribusi UKM

Pengembangan dari sisi ekonomi dapat meningkatkan kontribusi PDB pariwisata dan penerimaan devisa sektor pariwisata, meliputi :

- (1) Peningkatan kualitas produk barang pariwisata melalui UKM.
- (2) Identifikasi produk khas (makanan maupun souvenir) yang dapat dikembangkan melalui hasil alam yang ada di daerah Toba berbasis UKM melalui swadaya masyarakat.
- (3) Meningkatkan dan mencari objek wisata yang memiliki ciri khas dengan mengolah diversifikasi agar saling berkaitan dan mendukung pengembangan UKM.
- (4) Adanya dukungan pemanfaatan anggaran pemerintah dalam penguatan dan pengembangan UKM.
- (5) Promosi objek wisata secara berkelanjutan hingga ke luar negeri, melibatkan masyarakat dan semua pihak yang berkepentingan.



Sustainable tourism development strategy in West Nusa Tenggara province, Indonesia

Cahyadi Kurniawan^{1*}, Eko Priyo Purnomo¹, Aqil Teguh Fathani² and Mochammad Iqbal Fadhlurrohman²

¹ Department of Government Affairs and Administration, Jusuf Kalla School of Government, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta 55183, Indonesia

² E-Governance and Sustainability Institute (ESI), Yogyakarta 55183, Indonesia

*E-mail: cahyadikurniawan215@gmail.com

Abstract. This study analyzed sustainable tourism development and tourism strategies in West Nusa Tenggara (NTB) through their tourism office. The method used in this study was a qualitative description with the help of NVIVO 12 Plus software to analyze the West Nusa Tenggara government strategy. The results of this study are that the West Nusa Tenggara government's plan for developing sustainable tourism is to increase attractions, accessibility, security, public facilities, and government intervention to develop tourism and realize sustainable tourism. The five variables have also supported the economy as seen from the gross domestic product increased by 4.6% in the second quarter of 2021 compared to the second quarter of 2020, fulfilled the social needs of the community and did not damage the environment and even exceeded the target as evidenced by the environmental index data for West Nusa Tenggara Province. Keywords: Tourism Development, Sustainable Tourism Development, Sustainable Development, Tourism Strategy, Tourism Management, Indonesia.

1. Introduction

This study will investigate and outline sustainable tourist development strategies and activities in West Nusa Tenggara. It highlights the ideals, such as economically feasible, environmentally feasible, and socially acceptable [1]. Tourism development is one part of economic development to increase economic growth in a country or region, taking into account the potential possessed by the area concerned [2]. Lombok is one of the favourite tourist destinations in Indonesia. The charms offered are varied, ranging from beaches, dyke, to mountains. Tourism is seen as a system. Tourism analysis cannot be separated from other subsystems, such as politics, socio-economics, culture, etc. These subsystems have a relationship of interdependence and interconnectedness [3]. Changes in one subsystem will also cause other subsystems until a new harmony is found [4]. Tourist attractions generate revenue for the local government where they are located, which is essential for the economic development of a country [5]. Also, tourism is the world's most diverse industry. Many governments, particularly developing nations, employ tourism to boost regional GDP [6]. Tourism as a vehicle for sustainable development has been chosen as the year of sustainable development by the World Tourism Organization (SDGs). Nearly four years after the SDGs were approved in 2015 and two years after eco-friendly tourism, the tourism industry has shown little commitment to and supports for the SDGs [7]. Good road and transit conditions, safe water, law and order control, a qualified and motivated workforce, and efficient banking facilities are all required components of a tourism development strategy. Sustainable tourism should be part of a developing country's overall development strategy [8]. Tourism Law No. 10 of 2009 defined



Content from this work may be used under the terms of the [Creative Commons Attribution 3.0 licence](https://creativecommons.org/licenses/by/3.0/). Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.

Published under licence by IOP Publishing Ltd

ARTICLE

A Systematic Review of Tourism Governance: Sustainable Tourism Governance Model Post COVID-19

Aqil Teguh Fathani^{1,2*}, Novia Amirah Azmi³, Eko Priyo Purnomo², Sukanya Aimim Tham⁴, and Rohana Ahmad⁵

¹Department of Policy Studies, Universitas Andalas, Padang, Indonesia.

²Department of Government Affairs and Administration, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.

³Department of Communication Studies, Universitas Perintis Indonesia, Padang, Indonesia.

⁴Department of Public Administration, Khon Kaen University, Thailand.

⁵School of Social and Economic Development, Universiti Malaysia Terengganu, Kuala Terengganu, Malaysia.

How to cite: Fathani, Aqil T., Azmi, Novia A., Purnomo, Eko P., Tham, Sukanya A., & Ahmad, Rohana. (2023). A Systematic Review of Tourism Governance: Sustainable Tourism Governance Model Post COVID-19. *Jurnal Borneo Administrator*, 19(1), 35-50. <https://doi.org/10.24258/jba.v19i1.1125>

Article History

Received: 9 June 2022

Accepted: 27 February 2023

Keywords:

Tourism Governance;
Tourism Development;
Sustainable Tourism;
Conceptualisation;
COVID-19

ABSTRACT

This study aims to examine and categorise themes and concepts related to the study of tourism sustainability governance during the COVID-19 pandemic. The study of tourism governance is becoming a big topic since the emergence of COVID-19, especially from the management point of view, the role and contribution of policy actors, the economy, and changes in social structures. Through qualitative and quantitative analysis with the help of software, VOSviewer and NVivo12+ obtained 78 Scopus-indexed articles relevant to the study. The articles were collected from various publishers, namely Elsevier, SAGE, MDPI, and Taylor and Francis. The results showed 71 concepts in the study of tourism governance, which the researchers categorised into 6 clusters-related to the discussion of the dominant themes, namely tourism development, economic recession, world change, ecology, and policy. The significance of this research is the discovery of the concept of sustainable tourism governance during the COVID-19 pandemic, which can assist in developing a conceptual framework for future studies related to the tourism sector. While the limitations of this study are reviewed are only articles obtained from the Scopus database, there is no comparison. Therefore, it is necessary to use a comparative approach involving the Scopus database and Web of Science (WoS) for further research.

A. INTRODUCTION

The governance of tourism destinations with the concept of destination management organisation and destination governance balances the application of ethical, aesthetic, and economic values as well as locality to create a quality travel experience, optimising inclusive benefits for the community and the environment (Purnomo et al., 2022; Purnomo et al., 2021). Tourism governance models in the future require exploration of the order of values, locality,

* Corresponding Author
Email : aqilteguh@gmail.com